

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa bagi siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam berkomunikasi di masyarakat, sehingga siswa dituntut menguasai berbagai keterampilan. Salah satu di antaranya adalah keterampilan berbahasa untuk memperlancar komunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2013, hlm.1) mengemukakan bahwa “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut agar bisa menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan sebuah gagasan dalam bentuk tulisan. Tarigan (dalam Syarif dkk, 2009, hlm.5) mengemukakan bahwa menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca apabila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti. Selaras dengan pendapat Nurudin (2012, hlm.3) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada oranglain agar mudah dipahami.

Pengembangan keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa ini perlu mendapat perhatian yang lebih. Hal ini dikarenakan menulis tidak diperoleh secara alami melainkan perlu pelatihan, walaupun menulis dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki intelektual yang memadai. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2013, hlm. 4) bahwa kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis tersebut. Tulisan digunakan orang-orang terpelajar untuk untuk merekam, meyakinkan, melaporkan dan mempengaruhi orang lain. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai jika seseorang dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami. Pengembangan keterampilan menulis di tingkat dasar Sekolah Dasar (SD) perlu lebih mendapat perhatian, karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara tertulis untuk mencapai maksud dan tujuan. Namun pada kenyataannya keterampilan menulis siswa masih kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVA di salah satu SD di Kecamatan Sukasari Bandung saat proses pembelajaran menulis karangan diperoleh data pengamatan, yaitu: (1) keterampilan menulis karangan narasi masih rendah; (2) kurangnya penguasaan terkait ejaan dan tata bahasa; (3) siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan yang padu dan runtut; (4) siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan; (5) media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menulis karangan kurang bervariasi; dan (6) pembelajaran berlangsung secara klasikal, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan. Siswa juga kurang menguasai keterampilan menulis yang berhubungan dengan ejaan dan tata bahasa. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD. Selain

itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis karangan narasi kurang bervariasi. Akibatnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, mengingat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Arsyad (2006, hlm. 2,3) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara optimal. Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Hamalik (Arsyad, 2006, hlm. 15), bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membawa pengaruh terhadap perkembangan psikologi siswa.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Melalui media pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adanya media dalam pembelajaran juga akan lebih memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah menggunakan media yang menarik dan bervariasi, seperti media film. Selaras dengan pendapat Gagne dan Briggs (Arsyad, 2016, hlm 4) bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain, buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Untuk melatih keterampilan menulis dapat dilakukan dengan cara mengintruksikan siswa menuliskan dengan bahasa sendiri isi cerita film yang telah disaksikan. Melalui film, siswa dapat melihat dan memahami suatu objek atau peristiwa secara nyata. Film merupakan satu kesatuan peristiwa secara runtut

sehingga mudah dipahami oleh siswa. Isi dalam film juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media film ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi. Media film juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menceritakan peristiwa yang terjadi di dalam film ke dalam bentuk karangan narasi. Siswa dapat merangkai peristiwa yang ada di dalam film menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan karangan narasi yang utuh. Selain itu, media film juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan aktif dan semangat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media pembelajaran, yakni film. Adapun judul yang diangkat peneliti adalah, “Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV di SD”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah, “Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film di kelas IV SD?”

Untuk menjawab masalah itu, disusun beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian itu.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD setelah menggunakan media film?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut.

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media film untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD setelah menggunakan media film.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua kerangka berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan penjelasan tentang Penggunaan Media Film yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru, dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan literasi informasi, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini pada dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) media film yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa; dan (2) data deskriptif tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat membantu dan memotivasi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai penggunaan media film yang dapat menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan kebijakan mengenai penggunaan media film sehingga dapat diterapkan oleh guru yang lain.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai penerapan penggunaan media film untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan media film dan implementasinya agar keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.

1.5 Sistematika Penulisan

Selain untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas perlu dideskripsikan dengan tujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan peningkatan performa kelas. Bukan hanya untuk peneliti saja, namun pembaca termasuk guru yang lain pun dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk turut serta meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya melaporkan hasil penelitian.

Laporan penelitian dapat memberikan manfaat bagi para guru dan peneliti untuk saling bertukar gagasan dan praktik mengenai upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Proses maupun hasil penelitian yang dideskripsikan kedalam sebuah laporan penelitian terbagi kedalam beberapa bagian yang tersusun secara sistematis. Adapun sistematika yang digunakan peneliti untuk menyusun laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis

Bagian ini memaparkan mengenai studi teori yang terlibat dan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti merekonstruksi sebuah teori dari berbagai sumber mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan mengenai media film dan keterampilan menulis karangan narasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini memaparkan mengenai studi teori tentang pengumpulan dan pengolahan data. Sehingga apa yang dipaparkan lebih bersifat prosedural. Secara rinci isi dari bagian ini yaitu terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian dan prosedur substantif penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah dalam berbagai bentuk (tabel, dsb); (2) pembahasan temuan penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode penjelasan dalam laporan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah diolah dan memeberikan rekomendasi untuk penelitian kedepannya.